

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Siswa Kelas 1 SD Negeri 2 Brangkal Tahun Pelajaran 2023/2024

Elisabeth Aska Apriliana, Sri Suwartini, Isna Rahmawati

Universitas Widya Dharma Klaten, Indonesia

elisabethaska141@gmail.com

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No. Desa, Macanan, Karangnom, Kec. Klaten Utara,
Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57438

Korespondensi penulis: elisabethaska141@gmail.com

Abstract. *This research aims to improve the learning outcomes of grade 1 students at SD Negeri 2 Brangkal using the Discovery Learning learning model in the Pancasila Education subject. This research is divided into two images, where each cycle consists of four research stages, namely: 1) Planning, 2) Implementation, 3) Observation, and 4) Reflection. This research was conducted over a period of 3 months starting from February to April 2024. In this research the researcher acted as an observer by involving the class I Pancasila Education maple teacher as a colleague/collaborator. This Classroom Action Research (PTK) uses the Kemmis & Mc Taggart model. This research was carried out in two cycles where each cycle was held in one meeting. The subjects of this research were 18 grade 1 students at SD Negeri 2 Brangkal. Data collection techniques through evaluation tests, observation and documentation. The research results show that: (1) students become more active in learning activities. (2) there was an increase in Pancasila Education learning outcomes for grade 1 students at SD Negeri 2 Brangkal. This increase was proven by the results of the pre-cycle test, the average class score was 66.22, then it increased in cycle I to 82.5 and increased again in cycle II to 90.5. The percentage of completeness of learning outcomes in the pre-cycle was 40%, in cycle I was 75%, and in cycle II was 94% which achieved a KKTP ≥ 75 . From the results of the above research it can be concluded that by implementing the Discovery Learning learning model it can improve learning outcomes in students. Pancasila education lesson for grade 1 students at SD Negeri 2 Brangkal.*

Keywords: *Learning Outcomes, Discovery Learning, Pancasila Education*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri 2 Brangkal menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini terbagi menjadi dua gambar, dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahap penelitian, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan yang terhitung dari Februari sampai dengan April 2024. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer dengan melibatkan guru maple Pendidikan Pancasila kelas I sebagai teman sejawat/kolaborator. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri 2 Brangkal yang berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data melalui tes evaluasi, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) siswa menjadi lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. (2) terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Brangkal. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil tes pra siklus nilai rata-rata kelas 66,22 kemudian meningkat pada siklus I menjadi 82,5 dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 90,5. Prosentase ketuntasan hasil belajar saat pra siklus yaitu 40% , pada siklus I yaitu 75%, dan pada siklus II yaitu 94% yang mencapai KKTP ≥ 75 . Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas 1 SD Negeri 2 Brangkal.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Discovery Learning*, Pendidikan Pancasila

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting di era globalisasi ini bahkan sudah termasuk dalam kebutuhan dasar setiap manusia karena dengan memperoleh pendidikan manusia akan dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor pendukung kemajuan suatu negara. Dengan tingginya tingkat pendidikan suatu negara maka dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan ikut andil dalam membangun negaranya. Menurut Martinus Tukiran (2020) Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dapat memajukan dan mengharumkan negaranya. Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kesadaran kewarganegaraan pada anak-anak. Melalui pembelajaran Pancasila, para siswa diajarkan mengenai nilai-nilai kewarganegaraan, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta pentingnya mencintai tanah air mereka.

Pembuatan rancangan pembelajaran harus disertakan model pembelajaran yang membuat siswa tidak bosan dengan proses pembelajaran yang biasa, yaitu salah satu contoh model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *discovery learning*. *Discovery learning* adalah pembelajaran dimana siswa mampu menemukan dan mencapai suatu pemahaman tentang suatu konsep secara mandiri dengan bimbingan guru. Dengan ini, model pembelajaran *discovery learning* menuntut siswa untuk mampu belajar secara mandiri melalui apa yang dilihat, dirasakan, didengar, dan dialaminya. Semua penemuan yang didapatnya kemudian diberi pemaknaan oleh guru. Dengan ini, model pembelajaran *discovery learning* yang diterapkan menjadikan siswa untuk mampu belajar secara mandiri (Sulfemi & Yuliana, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang diteliti di SD Negeri 2 Brangkal belum berhasil sepenuhnya, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran Pendidikan Pancasila karena selama ini pelajaran Pancasila dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar Pancasila siswa di sekolah dasar. Proses pembelajaran dikelas, guru hanya berpedoman pada buku paket yang tersedia saja dan jarang guru menggunakan media dalam proses pembelajaran. Hal itu disebabkan oleh di SD Negeri 2 Brangkal masih menggunakan sistem pembelajaran yang konvensional dan guru hanya menggunakan buku acuan yang telah ditentukan dari atasan, buku paket atau pedoman pegangan guru sangat minim, begitu pula dengan fasilitas lainnya seperti buku bacaan buat siswa dan media pembelajaran lainnya masih sedikit. Hal tersebut dapat berakibat pada hasil

belajar siswa yang kurang maksimal. Bahkan nilai hasil siswa ada yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan (KKTP) yang telah ditentukan.

2. KAJIAN TEORITIS

Hasil belajar adalah berbagai pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Hal tersebut senada dengan pendapat Suardi (2018) mengemukakan bahwa hasil belajar bertujuan untuk memastikan bahwa pelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan. Hasil belajar adalah berbagai pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Hal tersebut senada dengan pendapat Suardi (2018) mengemukakan bahwa hasil belajar bertujuan untuk memastikan bahwa pelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik: 2018). Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran merupakan mata pelajaran penyempurnaan dari mata pelajaran Mata pelajaran Pendidikan Pancasila (Pendidikan Pancasila) yang semula dikenal dalam Kurikulum 2006 (Permendikbud No.58 tahun 2014). Dalam pembelajaran diperlukan model pembelajaran agar siswa tertarik untuk belajar dan tidak mudah bosan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Hakim & Safi'i (2021) *Discovery Learning* memiliki arti sebagai proses pembelajaran yang tidak memberikan keseluruhan melainkan melibatkan siswa untuk mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki untuk memecahkan berbagai macam masalah. Model *Discovery Learning* merupakan suatu pembelajaran dimana siswa harus berperan aktif dalam suatu pembelajaran sehingga pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri, dan siswa mampu mengetahui sendiri informasi yang sudah mereka miliki.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dengan penelitian tindakan kelas ini peneliti memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu siswa kelas I dan guru bertindak sebagai observer. Arikunto (2019) metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.

Subjek penelitian yaitu seseorang dapat peneliti mintai keterangan atau informasi beruda data yang nantinya digunhakan dalam proses pengumpulan data. Berdasarkan judul penelitian yaitu Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Siswa Kelas 1 SD Negeri 2 Brangkal Wedi Klaten yang berjumlah 18 siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Selain itu peneliti juga mendapatkan data atau informasi dari wali kelas I SD Negeri 2 Brangkal. Sehingga subjek dari penelitian ini adalah siswa dan wali kelas I SD Negeri 2 Brangkal. Objek Penelitian Berdasarkan judul penelitian Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Siswa Kelas 1 SD Negeri 2 Brangkal Wedi Klaten, objek penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas 1 SD Negeri 2 Brangkal yang meningkat karena menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Teknik pengumpulan data adalah menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran. Data hasil belajar yang diperoleh dari rata-rata tes pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terlampir setelah proses pembelajaran dilakukan pada tiap siklus. Setelah hasil belajar siswa terkumpul, maka mencari persentase dan nilai rata-rata.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan data yang terkumpul setelah dilaksanakannya sebuah penelitian. Hasil penelitian dari penelitian tindakan kelas berisikan alur perencanaan yang bermula dari pra siklus, dan siklus yang sesuai dengan teori yang digunakan peneliti. Berikut merupakan hasil penelitian yang peneliti dapatkan :

1) Pra Siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dan bertempat di Kelas I SD Negeri 2 Brangkal Kecamatan Wedi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan

pendekatan *Saintific*. Sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti datang pertama kali ke sekolah pada tanggal 20 Februari 2024 untuk meminta izin kepada kepala sekolah SD Negeri 2 Brangkal, sekaligus menjelaskan gambaran umum kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan di sekolah tersebut. Kepala Sekolah menanggapi dengan sangat positif dan menerima pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas di sekolah.

Pada hari yang sama, peneliti juga langsung dipersilahkan oleh Kepala Sekolah untuk bertemu dengan wali kelas 1 Ibu Siti, S.Pd., guna menjelaskan bahwa penelitian ini akan dilaksanakan di kelas tersebut serta memohon izin untuk menjadikan siswa kelas I sebagai subjek penelitian. Berdasarkan pertemuan dengan wali kelas I tersebut didapatkan data bahwa:

- a) Hasil belajar kognitif siswa kelas I masih tergolong cukup rendah karena masih dibawah standar ketuntasan sekolah, sedangkan kriteria ketuntasan yang digunakan sekolah yakni 75.
- b) Ketuntasan klasikal pada kelas tersebut menunjukkan bahwa terdapat 11 siswa dari total 18 siswa kelas I SD Negeri 2 Brangkal masih belum mencapai KKTP atau apabila diprosentasekan maka nilai ketuntasan klasikal hanya berkisar 40% dari batas minimal 75%
- c) Penggunaan pendekatan ceramah yang masih banyak mendominasi dalam pembelajaran.



Berdasarkan gambar diatas, pemberian tindakan dalam penelitian ini akan difokuskan pada perbaikan proses belajar dan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan atau metode yang diharapkan mampu membantu perbaikan tersebut.

2) Siklus I

Pada penelitian di siklus I peneliti melaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2024. Berikut adalah alur pelaksanaan dari siklus I :

a) Perencanaan / *planning*

Persiapan yang dilaksanakan sebelum melaksanakan penelitian pada siklus I antara lain:

1. Menyusun rencana pembelajaran atau modul ajar untuk siklus I bersama dengan wali kelas I sesuai dengan materi dan pendekatan pembelajaran.
2. Menyusun bahan ajar yang berisikan materi pembelajaran. Dalam proses penyusunan bahan ajar peneliti melaksakannya bersama dengan wali kelas.
3. Menyusun lembar kegiatan siswa sesuai dengan sintaks pembelajaran yang telah ditentukan bersama dengan wali kelas.
4. Menyusun soal evaluasi yang terdiri atas 5 soal uraian bersama dengan wali kelas.
5. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru.

b) Pelaksanaan/acting

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2024 jam 08.00 WIB sampai dengan 09.30 WIB atau kurang lebih selama 1,5 jam pelajaran (90 menit). Pengimplementasian kegiatan penelitian tindakan kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun diawal alur kegiatan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh wali kelas I sebagai guru pengampu kelas tersebut. Berikut implementasi dari tindakan pelaksanaan:

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai yaitu mengucapkan salam terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan presensi siswa. Pada pertemuan pertama siswa hadir tidak komplit yaitu sejumlah 16 siswa, dikarenakan 2 siswa sedang sakit. Setelah melaksanakan presensi, guru memberikan motivasi siswa dengan afirmasi “hari ini adalah hari yang luar biasa, ibu guru dapat melihat semangat untuk mulai belajar dari diri siswa sekalian, belajar Pendidikan Pancasila itu menyenangkan kalian pasti bisa menjalani pembelajaran hari ini”. Setelah memberi informasi motivasi, guru bertanya tentang simbol-simbol Pancasila, kemudian guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, pembelajaran dibagi dalam kegiatan pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, mengolah data, dan pembuktian. Pada kegiatan pemberian rangsangan, dimulai dengan siswa diminta untuk bernyanyi bersama-sama lagu ‘Garuda Pancasila’ dan kemudian menjawab pertanyaan pemantik dari guru mengenai materi yang ada dalam lagu ‘Garuda Pancasila’. Lalu siswa diajak untuk mengidentifikasi apa yang dimaksud dengan gotong royong. Kemudian guru membagikan lembar kegiatan siswa yang akan dikerjakan secara individu. Guru menjelaskan langkah pengerjaan lembar kegiatan tersebut.

Siswa secara individu diberikan waktu untuk mengerjakan dan menyelesaikan LKPD mengenai permasalahan dan menggali informasi yang terdapat di LKPD. Kemudian pada tahap selanjutnya siswa menyajikan hasil identifikasi mereka di depan kelas yang kemudian akan ditanggapi oleh guru dan teman yang lainnya. Pada langkah terakhir setelah perwakilan siswa maju untuk menyajikan hasil. Siswa bersama guru mengevaluasi hasil pekerjaan yang telah disajikan dan saling memberi reward berupa tepuk tangan.

Pada siklus I ini suasana kelas pada saat menerapkan pendekatan *Discovery Learning* yaitu siswa terlihat antusias dan senang dikarenakan digunakannya perangkat ajar yang lengkap untuk pembelajaran sebagai salah satu unsur pembelajaran *Discovery Learning*. Meskipun demikian sikap siswa dalam ranah keseriusan masih belum terlihat, siswa masih terlihat sering bermain-main dan kurang serius.

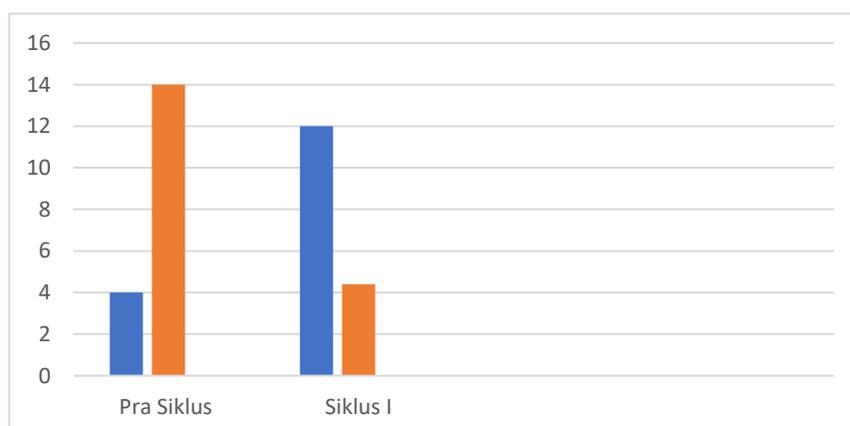
3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran dan memberikan refleksi dengan bertanya kepada siswa, seperti: “Hari ini kita telah belajar apa?”, Apa para siswa sudah paham?”. Selanjutnya guru memberikan salam diakhir pembelajaran siklus I.

c) Pengamatan/*observing*

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti pada siklus I antara lain:

1. Peneliti melaksanakan pengisian lembar observasi bersama dengan kolaborator atau teman sejawat. Peneliti meminta bantuan teman sejawat dengan tujuan melaksanakan pengamatan secara objektif.
2. Melakukan penarikan kesimpulan mengenai hasil pengamatan/observasi yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat.
3. Berdasarkan keseluruhan poin pelaksanaan observasi guru, terdapat satu poin yang belum dilaksanakan. Yaitu guru belum melakukan atau melontarkan pertanyaan pemantik kepada siswa pada saat akan memulai pembelajaran. Hasil observasi pelaksanaan tindakan kelas terhadap siswa menghasilkan data bahwa ada satu poin observasi yang dilaksanakan dikelas oleh guru belum terlaksana dengan baik. Sehingga antusias siswa belum terlihat dan keseriusan siswa belum nampak dalam kegiatan pembelajaran



Gambar 4. 2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar diatas, pemberian tindakan dalam penelitian ini berfokus pada perbaikan proses belajar dan peningkatan hasil belajar siswa, dengan menggunakan metode *Discovery Learning*. Terbukti telah terjadi peningkatan proses belajar dan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I. Pada siklus I terdapat peningkatan rata-rata nilai kelas dari pra siklus sebesar 66,22 menjadi 82,5 serta peningkatan rata-rata ketuntasan klasikal dari pra siklus yang sebesar 40% menjadi 75%.

d) Refleksi

Hal-hal yang menjadi bahan refleksi dari pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

1. Pada siklus I terdapat peningkatan ketuntasan klasikal dari pra siklus yang sebesar 40% menjadi 75%.
2. Peningkatan serupa juga terjadi pada nilai rata-rata kelas. Pada siklus I ini nilai rata-rata kelas meningkat dari pra siklus sebesar 66,22 menjadi 82,5.
3. Berdasarkan observasi pelaksanaan tindakan kelas yang diamati, pada siklus I ini guru belum melaksanakan satu poin observasi dengan baik. Masih ada satu poin yang belum dilaksanakan guru, yaitu guru belum melakukan atau melontarkan pertanyaan pemantik sebelum memulai pembelajaran. Sehingga siswa juga belum terlihat antusias dan serius dalam pembelajaran.
4. Hasil observasi pelaksanaan tindakan kelas terhadap siswa juga perlu menjadi bahan perbaikan untuk pelaksanaan di siklus selanjutnya, karena pada siklus I ini masih banyak siswa belum sepenuhnya fokus dan aktif mengikuti pembelajaran, masih ada beberapa siswa yang asik mengobrol dengan teman yang lainnya saat pembelajaran berlangsung. Maka, untuk kegiatan pembelajaran di siklus selanjutnya, siswa dapat dimotivasi dan guru lebih kreatif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa capaian hasil belajar pada siklus I masih kurang maksimal atau masih diambang standart ketuntasan, sehingga peneliti perlu melanjutkan penelitian pada siklus II.

3) Siklus II

Pada penelitian di siklus II peneliti melaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2024. Berikut adalah alur pelaksanaan dari siklus II :

a) Perencanaan / *planning*

Persiapan yang dilaksanakan sebelum melaksanakan penelitian pada siklus II antara lain:

1. Menyusun rencana pembelajaran atau modul ajar untuk siklus II bersama dengan wali kelas I sesuai dengan materi dan pendekatan pembelajaran.
2. Guru bersama dengan peneliti menyusun tugas pada lembar LKPD untuk masing-masing siswa agar bisa melatih siswa untuk bertanggung jawab, sehingga siswa akan lebih fokus untuk mengikuti pembelajaran.
3. Menyusun bahan ajar yang berisikan materi pembelajaran. Dalam proses penyusunan bahan ajar peneliti melaksanakannya bersama dengan wali kelas.
4. Menyusun lembar kegiatan siswa sesuai dengan sintaks pembelajaran yang telah ditentukan bersama dengan wali kelas.
5. Menyusun soal evaluasi yang terdiri atas 5 soal uraian bersama dengan wali kelas.
6. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru.

b) Pelaksanaan/*acting*

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2024 jam 08.00 WIB sampai dengan 09.30 WIB atau kurang lebih selama 1,5 jam pelajaran (90 menit). Pengimplementasian kegiatan penelitian tindakan kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun diawal alur kegiatan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh wali kelas 1 sebagai guru pengampu kelas tersebut. Berikut implementasi dari tindakan pelaksanaan:

1. kegiatan awal

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai yaitu mengucapkan salam terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan presensi siswa. Pada pertemuan pertama siswa hadir tidak komplit yaitu sejumlah 17 siswa, dikarenakan 1 siswa sedang sakit. Setelah melaksanakan presensi, guru memberikan motivasi siswa dengan afirmasi “hari ini adalah hari yang luar biasa, ibu guru dapat melihat semangat untuk mulai belajar dari diri siswa sekalian, belajar Pendidikan Pancasila itu menyenangkan kalian pasti bisa menjalani pembelajaran hari ini”. Setelah memberi informasi motivasi, guru bertanya tentang berbagai kerja sama dirumah, kemudian guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, pembelajaran dibagi dalam kegiatan pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, mengolah data, dan pembuktian. Pada kegiatan pemberian rangsangan, dimulai dengan siswa diminta untuk bernyanyi bersama-sama lagu ‘Bangun Tidur Ku Terus Mandi’ dan kemudian menjawab pertanyaan pemantik dari guru mengenai materi yang ada dalam lagu ‘Bangun Tidur Ku Terus Mandi’. Lalu siswa diajak untuk mengidentifikasi apa yang dimaksud dengan kerja sama dilingkungan rumah. Kemudian guru membagikan lembar kegiatan siswa yang akan dikerjakan secara individu. Guru menjelaskan langkah pengerjaan lembar kegiatan tersebut.

Siswa secara individu diberikan waktu untuk mengerjakan dan menyelesaikan soal mengenai permasalahan dan mengangali informasi yang terdapat di LKPD. Kemudian pada tahap selanjutnya siswa menyajikan hasil identifikasi mereka di depan kelas yang kemudian akan ditanggapi oleh guru dan teman yang lainnya. Pada langkah terakhir setelah semua siswa maju untuk menyajikan hasil siswa bersama guru mengevaluasi hasil pekerjaan yang telah disajikan dan saling memberi reward berupa tepuk tangan.

Pada siklus II ini suasana kelas pada saat menerapkan pendekatan *Discovery Learning* yaitu siswa terlihat antusias dan senang dikarenakan digunakannya perangkat ajar yang lengkap untuk pembelajaran sebagai salah satu unsur pembelajaran *Discovery Learning*. Dengan demikian sikap siswa dalam ranah keseriusan sudah terlihat, siswa sudah menunjukkan kemandiriannya dalam mengerjakan dan menyelesaikan LKPD.

3. Kegiatan akhir

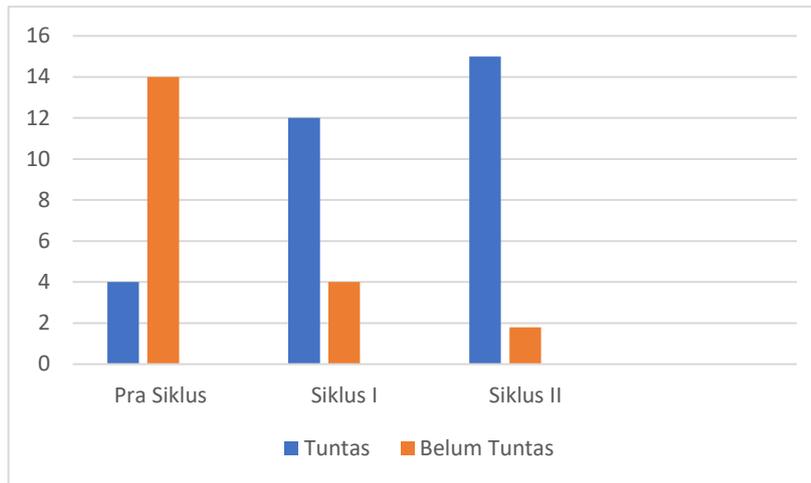
Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran dan memberikan refleksi dengan bertanya kepada siswa, seperti: “Hari ini kita telah belajar apa?”, “Apa para siswa sudah paham?”. Selanjutnya guru memberikan salam diakhir pembelajaran siklus II.

c) Pengamatan /*observing*

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti pada siklus II antara lain:

1. Peneliti melaksanakan pengisian lembar observasi bersama dengan kolaborator atau teman sejawat. Peneliti meminta bantuan teman sejawat dengan tujuan melaksanakan pengamatan secara objektif.
2. Melakukan penarikan kesimpulan mengenai hasil pengamatan/observasi yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat.

3. Berdasarkan keseluruhan poin pelaksanaan observasi guru, keseluruhan poin observasi sudah terlaksana dengan baik. Sehingga siswa dapat dengan baik mengikuti setiap proses belajar mengajar bersama dengan guru.
4. Hasil observasi pelaksanaan tindakan kelas terhadap siswa menghasilkan data bahwa semua poin observasi yang dilaksanakan dikelas oleh guru sudah terlaksana semua dengan baik. Sehingga siswa antusias dan kondusif dalam kegiatan pembelajaran.



Gambar 4. 3 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar diatas, pemberian tindakan dalam penelitian ini berfokuskan pada perbaikan proses belajar dan peningkatan hasil belajar siswa, dengan menggunakan metode *Discovery Learning*. Terbukti telah terjadi peningkatan proses belajar dan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II. Pada siklus II terdapat peningkatan rata-rata nilai kelas dari siklus I sebesar 82,5 menjadi 90,5 serta peningkatan rata-rata ketuntasan klasikal dari pra siklus yang sebesar 75% menjadi 94%. Setelah siklus II dilakukan, peningkatan yang terjadi sudah terlihat secara signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri 2 Brangkal.

d) Refleksi

Hal-hal yang menjadi bahan refleksi dari pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1. Pada siklus II terdapat peningkatan rata-rata ketuntasan klasikal dari siklus I yang sebesar 75% menjadi 94%.
2. Selain pada ketuntasan klasikal, terdapat pula peningkatan pada nilai rata-rata siswa dari siklus I sebesar 82,5 menjadi 90,5 pada siklus II.

3. Berdasarkan observasi pelaksanaan tindakan kelas yang diamati oleh guru kelas, pada siklus II ini guru sudah melaksanakan semua poin observasi dengan baik. Sehingga siswa juga baik dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.
4. Siswa sudah lebih baik dalam pembelajaran siklus II ini. Siswa menjadi aktif, kondusif, dan antusias dalam pembelajaran. keseriusan siswa juga sudah terlihat.
5. Hasil belajar siswa dalam siklus ini sudah meningkat lebih banyak, sehingga dapat disimpulkan hasil belajar siswa sudah sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga dengan demikian penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

5. PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas pada kelas I SD Negeri 2 Brangkal ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu pra siklus dan siklus. Pada tahap pra siklus, peneliti melakukan wawancara bersama dengan wali kelas 1 guna mengumpulkan data terkait pembelajaran dalam kelas yang biasa dilakukan. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data hasil belajar siswa kelas 1 sebelum pemberian tindakan dilaksanakan. Data hasil belajar siswa juga termasuk rendah dengan nilai rata-rata kelas 66,22 dari total keseluruhan siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar.

Pada siklus I, pemberian tindakan dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dan pendekatan *Saintific* mulai dilakukan. Peneliti mulai untuk melakukan observasi dan menjadi observer bersama dengan teman sejawat, sedangkan yang berperan sebagai guru yakni wali kelas 1 sebagai pembawa alur pembelajaran di siklus ini.

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dan pendekatan *saintific* yang perdana dilakukan di kelas 1 menyebabkan siswa masih belum terbiasa dengan perubahan yang terjadi, seperti proses menyampaikan dan pengerjaan. Hal ini menyebabkan pelaksanaan siklus I belum dapat berjalan dengan sempurna. Setelah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dan pendekatan *saintific*, penilaian pun dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa di siklus pertama.

Rata-rata yang didapatkan adalah 82,5 dengan ketuntasan klasikal 75%, yang mana hasil belajar ini sudah mengalami peningkatan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Setiawan (2019), kemampuan siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar. Seperti dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Sehingga dapat disimpulkan hasilnya bahwa model pembelajaran *discovery learning* ini baik baik untuk diterapkan. Namun masih

di ambang batas ketuntasan di SD Negeri 2 Brangkal. Refleksi terhadap pelaksanaan siklus I pun dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya, agar pembelajaran di kelas menjadi lebih kondusif dan efektif sehingga hasil belajar dapat lebih meningkat.

Ketuntasan siswa pada siklus II, yang diatas nilai rata-rata berjumlah 12 siswa (94%) dan siswa yang belum tuntas dibawah nilai rata-rata ada 4 siswa (6%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah meningkat dan hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75% karena ketuntasan hasil belajar mencapai 94%. Rata-rata siswa yang pada siklus I sebesar 82,5 meningkat menjadi 90,5. Siswa menjadi lebih aktif dan kondusif dari sebelumnya. Siswa juga lebih tertarik dengan pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan Fiska Renita Ayuni (2014) yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dan Keaktifan Belajar Pembelajaran Pancasila Melalui *Model Discovery Learning* Yang Mencapai KKTP”. Sehingga dapat peneliti simpulkan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang melampaui kriteria yang telah ditentukan, akibatnya bisa disimpulkan bahwa penggunaan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri 2 Brangkal.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini telah dilalui meski memiliki keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan waktu penelitian yang dilakukan sebanyak 2 siklus, dengan 1x pertemuan pada setiap siklus yang masing-masing berdurasi 1,5x35 menit. Durasi waktu tersebut termasuk durasi yang sangat terbatas untuk proses pembelajaran yang memerlukan persiapan perangkat pembelajaran. Sehingga guru dan peneliti merasa belum dapat optimal dalam pelaksanaan penelitian ini.
2. Penelitian hanya dilakukan pada satu kelas dengan kondisi dari situasi khusus sebagai subjek penelitian. Sehingga hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasi keberlakuannya untuk kelas-kelas yang lain. Namun, penelitian ini tetap dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas lain.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil bahwa:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas 1 SD Negeri 2 Brangkal Kecamatan Wedi Tahun Pelajaran 2023/2024 pada pembelajaran terpadu mata Pelajaran Pendidikan Pancasila disimpulkan bahwa : Proses peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila Kelas I SD Negeri 2 Brangkal melalui model pembelajaran *Discovery Learning* Tahun Pelajaran 2023/2024 terbagi dalam dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan

dalam satu kali pertemuan selama satu setengah jam pembelajaran. Setiap siklus terdapat empat tahap penelitian yakni: perencanaan/*planning*, pelaksanaan/*acting*, pengamatan/*observing*, dan yang terakhir refleksi. Hasil penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas I SD Negeri 2 Brangkal Tahun Pelajaran 2023/2024 yakni baik pada siklus I, maupun siklus II terjadi peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai kelas dari siklus I sebesar 82,5 menjadi 90,5 serta peningkatan rata-rata ketuntasan klasikal dari siklus I 75% menjadi 94%.

Saran dalam penelitian ini diharapkan Bagi siswa diharapkan dapat lebih memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, lebih berkonsentrasi dan fokus saat dalam proses pembelajaran, senantiasa aktif agar proses belajar dan pembelajaran menjadi kondusif dan bermakna sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Bagi guru kelas untuk dapat menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dan senantiasa memotivasi siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada guru mengenai model pembelajaran yang bervariasi supaya guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan cara yang lebih menarik.

DAFTAR REFERENSI

- Artawan, Putu Gede Oki, Nyoman Kusmariyatni, and Dw. Ny. Sudana. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*.
- Astiti, Ni Komang Atik, Maria Goreti Rini Kristiantari, and Ketut Alit Saputra. 2021. "Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD."
- Fitriyah, R., Wibowo, S., & Octavia, R. U. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4).
- Istikomah, Nurul, Stefanus Christian Relmasira, and Agustina Tyas Asri Hardini. 2018. "Penerapan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar." *Didaktika Dwija Indria* 6(3).
- Jayadiningrat, M. G., Putra, K. A., & Putra, P. S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 110.
- Mayanto, Akis, Zulfikar, Zulfikar, & Faisal, Ahmad. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Kognitif Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Penjas. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(01), 69–78. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i01.251>.

- Putri, dkk. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V. *International Journal of Elementary Education*, 2(3), 211-218.
- Sulfemi, W. B., & Yuliana, D. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Pancasila. 5(1), 17–30.
- Tukiran, Martinus. 2020. *Filsafat Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Butir 14.